BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mukomuko, yang dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Periode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahun 2011-2015.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Mukomuko dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) kabupaten Mukomuko, serta beberapa publikasi lainnya yang seperti : penelitian terdahulu, jurnal, internet, dan artikel. Dalam penelitian ini keseluruhan data yang digunakan pada **Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Mukomuko 2011-2015** adalah : (1) Produk Domestik Redional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko; (2) Laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Mukomuko dan beberapa data sekunder lainnya yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumentasi, yaitu analisis dokumen yang mengarah pada bukti-bukti konkret. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari publikasi yang di lakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko dan juga Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkulu, serta beberapa lembaga yang juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu pengumpulan data berupa teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan juga dari sumber internet serta beberapa sumber lainnya.

Data sekunder ini kemudian di oleh menggunakan *Microsoft Excel*, Penelitian ini lebih difokuskan dalam lingkup kabupaten hal ini guna mengetahui potensi ekonomi yang dimiliki oleh kabupaten tersebut berdasarkan sektor-sektor pendukung dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik data pada tingkat kabupaten Mukomuko periode 2011-2015 maupun data tingkat provinsi Bengkulu pada periode yang sama, data tersebut digunakan untuk mengetahui

potensi ekonomi unggulan yang terdapat di kabupaten Mukomuko. Beberapa variable lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi Ekonomi

   Potensi ekonomi adalah jumlah kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap pendapatan daerah, besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor ekonomi ini biasanya dihitung dari jumlah PDRB yang dihasilkan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

   Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah atau negara menjadi lebih baik dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan. Proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto rill atau penadapatan nasional rill, sehingga perekonomian dianggap tumbuh dan berkembang.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

   Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah domestik suatu negara. Akibat dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB dibagi menjadi 2 yaitu :

   - PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode

penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

- PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

4. Sektor Basis dan Non Basis

- Sektor Basis adalah sektor ekonomi barang dan jasa yang terdapat di suatu wilayah yang telah memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayahnya dan juga mampu mengekspor ke wilayah di luar wilayahnya tersebut.
- Sektor Non Basis adalah sektor ekonomi yang hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut dan belum bisa di ekspor ke wilayah lainnya.

E. Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah alat analisis yang digunakan untuk menyimpulkan fenomena dan fakta yang terjadi, sedangkan analisis kuantitatif adalah alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan data-data yang ada. Sehingga dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1) Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah dari suatu sektor pada suatu wilayah atau daerah dengan sumbangan sektor yang sama pada lingkup yang lebih besar (provinsi atau nasional). Teknik analisis *Location Quotient* sangat membantu daerah dalam menentukan kapasitas ekspor.

Analisis Location Quotient untuk mempermudah dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh suatu daerah maka sektor ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis :

a. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang terdapat dalam suatu wilayah yang mampu memenuhi kebutuhan baik dalam lingkup daerahnya ataupun diluar daerah itu sendiri.
b. Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayah atau daerah itu sendiri, dan belum bisa melakukan ekspor.

Sehingga untuk membandingkan peran perekonomian baik dari sektor basis dan non basis dalam suatu wilayah atau daerah maka secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{vi/_{vt}}{Vi/_{Vt}}$$

Dimana :

vi = pendapatan sektor *i* di Kabupaten Mukomuko

vt = pendapatan total Kabupaten Mukomuko

Vi = pendapatan sektor *i* di Provinsi Bengkulu

Vt = pendapatan total di Provinsi Bengkulu

Pada analisis *LQ* terdapat tiga kriteria dari hasil perhitungan yang telah di lakukan dalam perekonomian suatu wilayah/daerah :

a. Jika nilah LQ > 1, maka sektor yang bersangkutan dalam wilayah tersebut lebih berpotensi di bandingkan dengan wilayah referensi. Sehingga dapat diartikan jika sektor tersebut dalam perekonomian daerah dalam wilayah studi memiliki keunggulan komparatif dan dapat dikatagorikan sebagai sektor basis (unggulan).
b. Jika nilai LQ < 1, maka sektor yang bersangkutan dalam wilayah studi kurang berpotensi dibandingkan dengan wilayah referensi. Oleh sebab itu sektor tersebut dikatagorikan sebagai sektor non basis.
c. Jika nilai LQ = 1, maka dapat simpulkan bahwa sektor yang bersangkutan baik diwilayah studi ataupun diwilayah referensi memiliki tingkat keunggulan yang sama.

Analisis LQ memiliki kelebihan karena alat analisis ini dianggap sederhana dan dapat menunjukan struktur perekonomian suatu daerah, serta memberikan kemudahan pada daerah dalam menentukan ekspor

pada sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut.

Namun analisis LQ ini memiliki kelemahan, yaitu :

- Tingkat konsumsi rata-rata pada beberapa jenis barang berbeda.
- Selera serta pola konsumsi pada setiap masyarakat adalah berlainan baik antara daerah maupun dalam satu daerah.
- Bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan industri berbeda antar daerah.

Sehingga penggunaan analisis LQ dalam beberapa penelitiaan dianggap tidak efesien. Apabila penelitian tersebut berhubungan dengan tingkat konsumsi, penggunaan faktor produksi pada suatu wilayah yang diambil dari beberapa perusahaan.

2) Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MPR adalah alat analisis yang digunakan untuk mendekripsikan suatu kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang berpotensi dalam suatu wilayah kabupaten/kota atau bahkan dalam lingkup yang lebih luas lagi seperti pada lingkup Provinsi berdasarkan pada kreteria pertumbuhan struktur ekonomi suatu wilayah baik dari faktor internal maupun eksternal (Yusuf, 1999).

Dalam analisis MRP terdapat 2 rasio pertumbuhan yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_s)

Yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan ekonomi wilayah studi dengan wilayah referensi (kabupaten dengan provinsi atau provinsi dengan nasional). Formulasi dari analisis ini adalah :

$$RPs = \frac{\Delta Eij / Eij}{\Delta Ein / Ein}$$

Dimana :

I = Sektor ekonomi yang diteliti

j = Variable wilayah yang diteliti

n = Variable wilayah referensi (Provinsi Bengkulu)

ΔEij = Perupahan PDRB sektor *i* diwilayah studi

Eij = PDRB sektor *i* di wilayah *j* pada awal tahun penelitian

ΔEin = Perubahan PDRB sektor *i* pada periode tertentu di wilayah referensi

Ein = PDRB sektor *i* di wilayah referensi

Dari penelitian RPs terdapat 2 kesimpulan yang diambil, yaitu :

- Jika nilai RPs > 1 maka diberi notasi positif (+) dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten (wilayah yang diteliti) lebih menonjol dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi di Provinsi (wilayah referensi).
- Jika nilai RPs < 1 maka diberi notasi negative (-) yaitu pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten (wilayah yang diteliti) lebih rendah di bandingkan pertumbuhan di provinsi (wilayah referensi).

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP_r)

Yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan sektor *i* diwilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB wilayah referensi). Formulasi dari analisis ini adalah :

$$RPr = \frac{\Delta Ein/_{Ein}}{\Delta En/_{En}}$$

Dimana :

ΔEin = Pertumbuhan PDRB sektor *i* di wilayah referensi

Ein = PDRB sektor *i* awal periode penelitian di wilayah referensi

ΔEn = Perubahan PDRB di wilayah referensi

En = PDRB pada awal penelitian di wilayah referensi

Dari peneliatian RPr terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

- Jika nilai RPr > 1 maka diberi notasi positif (+) yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah referensi lebih tinggi di bandingkan dengan pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi.
- Jika nilai RPr < 1 maka diberi notasi (-) yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah referensi lebih kecil di bandingkan dengan pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi.

Dalam analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat empat klasifikasi sebagai berikut :

1. Jika nilai RPs (+) dan nilai RPr (+) maka kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang yang pertumbuhannya menonjol baik di wilayah studi ataupun di wilayah referensi.
2. Jika nilau RPs (+) dan nilai RPr (-) maka kegiatan tersebut pertumbuhannya hanya menonjol di wilayah studi namun tidak di wilayah referensi.
3. Jika nilai RPs (-) dan nilai RPr (+) maka kegiatan tersebut pertumbuhannya tidak menonjol diwilayah studi tetapi menonjol di wilayah referensi.
4. Jika nilai RPs (-) dan nilai RPr (-) maka kegiatan tersebut pertumbuhannya tidak menonjol di wilayah studi begitu pula di wilayah referensi.

3) Analisis Shift-Share (S-S)

Analisis Shift-Share merupakan teknik analisis pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu daerah di bandingkan dengan perekonomian nasional/provinsi dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja suatu wilayah atau daerah di bandingkan dengan perekonomian pada wilayah yang lebih besar dalam suatu perekonomian baik dalam perekonomian tingakat regional maupun nasional.

Dalam analisis *Shift Share* metode yang digunakan adalah metode pengisolasian dari berbagai faktor yang menyebabkan perubahan pada struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya pada kurun waktu hingga kurun watu berikutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Tarigan, 2015).

Menurut (Arsyad, 1999) Analisis ini memberikan data tentang kinerja suatu perekonomian dalam pertumbuhan ekonomi yang saling memiliki keterkaitan, yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan ekonomi provinsi (Nij) diukur dengan cara menganalisis perubahan sektor ekonomi daerah dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama pada perekonomian yang di wilayah referensi.

b. Pergeseran proposional atau bauran industri (Mij) mengukur perubahan relatif, petumbuhan atau penurunan, pada suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Dalam pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian dalam suatu daerah terkonsentrasi pada bidang-bidang industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian yang di jadikan acuan.

c. Pergeseran differensial/keunggulan komparatif (Cij) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri lokal (daerah) dibandingkan dengan industri perekonomian yang di jadikan acuan. Apabila terjadi pergeseran differensial maka suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dari industri yang menjadi acuan.

d. Pertumbuhan ekonomi daerah (Dij) digunakan untuk menganalisis untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah tumbuh lebih cepat atau tidak dibandingkan dengan wilayah referensi.

Model analisis Shift Share dimulai dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB dalam suatu sektor – i di suatu wilayah – j (Dij), persamaan dari Analisis *Shift-Share* dan komponennya adalah sebagai berikut :

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana :

Dij = Perubahan sektor *i* pada wilayah yang studi

Nij = Pertumbuhan nasional sektor *i* pada wilayah yang studi

Mij = Bauran industri sektor *i* di wilayah yang studi

Cij = Keunggulan komparatif sektor *i* di wilayah yang studi

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (E). kemudian diformulasikan menjadi persamaan sebagai berikut :

$$Dij = Eij_1 - Eij$$

$$Nij = Eij\ (r_n)$$

$$Mij = Eij\ (r_{in} - r_n)$$

$$Cij = Eij\ (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

Eij = PDRB sektor *i* wilayah studi

Eij_1 = PDRB sektor *i* di wilayah studi akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju petumbuhan sektor *i* di wilayah studi

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor *i* di wilayah referensi

rn = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di wilayah referensi

Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di wilayah refensi (rn) dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$rij = \frac{Eij_1 - Eij}{Eij}$$

$$rin = \frac{Ein_1 - Ein}{Ein}$$

$$rn = \frac{En_1 - En}{En}$$

Dimana :

Eij = PDRB sektor *i* di wilayah studi

Eij_1 = PDRB sektor *i* di akhir tahun analisis

Ein = PDRB sektor i di wilayah referensi

Ein_1 = PDRB sektor i di wilayah referensi akhir tahun analisis

En = Total PDRB semua sektor di wilayah referensi

En_1 = Total PDRB semua sektor di wilayah referensi akhir tahun analisis

Sehingga dari persamaan yang telah dijabarkan diatas maka analisis S-S dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dij = Eij\ (rn) + Eij\ (rin - rn) + Eij\ (rij - rin)$$

4) Analisis Tipology Klassen

Merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada masing-masing sektor ekonomi di suatu wilayah daerah (Klassen, 1965). Analisis ini

membagi daerah berdasarkan pada dua indikator utama, yaitu berdasarkan pada pertumbuhan daerah dan juga kontribusi produk domestik regional bruto (PDRB), hal ini guna kepentingan dalam penetapan kebijakan pembangunan yang akan dilakukan oleh daerah.

Dari analisis ini kemudian daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Sektor maju dan cepat tumbuh

   Daerah studi yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi serta kontribusi yang lebih tinggi dari wilayah referensi.

b. Sektor maju tapi tertekan

   Daerah studi yang memiliki kontribusi yang lebih tinggi, tetapi memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah di bandingkan dengan wilayah referensi.

c. Sektor potensial atau sedang berkembang pesat

   Daerah studi yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi tetapi kontribusi ekonominya lebih rendah dari daerah referensi.

d. Sektor relatif tertinggal

   Daerah studi yang tingkat pertumbuhan ekonomi serta kontribusi ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan referensi.

TABEL 3.1

Klasifikasi Tipology Klassen

Kontribusi PDRB (y) / Pertumbuhan (r)	yi > y	yi < y
ri > r	Daerah maju dan cepat tumbuh	Daerah berkembang cepat
ri < r	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 2015

Dimana :

ri = Laju pertumbuhan sektor *i*
r = Laju pertumbuhan PDRB
yi = Kontribusi sektor *i* tehadap PDRB
y = Kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB

5) *Analisis* SWOT

Teknik *analisis SWOT* merupakan salah alat analisis yang bersifat sistematis tentang berbagai faktor dan unsur yang ada dalam pembangunan, baik faktor yang terjadi di luar lingkup pembangunan (eksternal) maupun faktor yang terjadi di dalam lingkup pembangunan (internal) tersebut (Ghufron, 2008 dalam Filia, 2015).

Unsur-unsur dari analisis SWOT meliputi S (strenght) yang berarti mengacu pada keunggulan komparatif dan kompetensi lainnya, W (weakness) atau hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada

pengembangan strategi, O (opportunity) yaitu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang, dan T (threat) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman yang muncul dalam mencapai tujuan. Dalam analisis SWOT terdapat empat kemungkinan strategi yang terjadi, yaitu strategi S-O, strategi W-O. strategi S-T, dan strategi W-T.

TABEL 3.2
Matriks SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	STRENGTH (S) Kekuatan internal	WEAKNESS (W) Kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Peluang eksternal	STRATEGI S-O Mengunakan kekuatan internal untuk mendapatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan menggunakan peluang
THEARTS (T) Ancaman eksternal	STRATEGI S-T Menggunkan kekuatan untuk mengahadapi ancaman	STRATEGI T-O Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Dalam analisis SWOT terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT, yaitu sebagai berikut :

a. Membuat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal wilayah.
b. Membuat daftar peluang dan ancaman eksternal wilayah.
c. Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-O.

d. Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluangeksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-O.

e. Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-T.

f. Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-T.